

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk akan berakibat pada meningkatnya kebutuhan dan aktifitas masyarakat salah satunya meningkatnya kebutuhan transportasi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat. Peningkatan transportasi tentu akan berakibat dengan meningkatnya potensi kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Ditambah dengan banyaknya kendaraan yang ada di jalan raya saat ini mengakibatkan cukup berisiko untuk terjadinya kecelakaan tidak terlepas dari peningkatan jumlah kendaraan bermotor.⁽¹⁾

Ketidak seimbangan antara jumlah lalu lintas dan prasarana jalan akan menimbulkan titik kemacetan di Kota. Menurut Sinulingga (1999) dalam Rozari(2015), lalu lintas tergantung pada kapasitas jalan, dimana banyaknya kendaraan yang ingin bergerak tetapi kalau kapasitas jalannya tidak bisa menampung maka lalu lintas yang ada akan terhambat.⁽²⁾

WHO (*World Health Organization*) 2015 mempublikasikan sebuah laporan yaitu *The Global on Road Safety* yang berisikan sekitar 1,25 juta orang meninggal dunia pada tahun 2013 karena kecelakaan lalu lintas. Laporan ini juga menyatakan bahwa 90% kematian karena kecelakaan lalu lintas di dunia terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dan juga merupakan negara yang menyumbang kendaraan sebanyak 54% di dunia. Menurut *The Global*

Reporton Road Safety 2015, penyebab utama kematian akibat kecelakaan lalu lintas ialah kalangan anak muda yang berusia 15-29 tahun.⁽³⁾

Dari tahun ke tahun jumlah kendaraan bermotor di Indonesia semakin meningkat yaitu pada tahun 2013 jumlah kendaraan sepeda motor mencapai 84.732.652 unit, tahun 2014 mencapai 92.976.240 unit, tahun 2015 mencapai 98.881.267 unit dan tahun 2016 mencapai 105.150.082 unit (BPS-Statistics Indonesia)⁽⁴⁾. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun.

Badan Pusat Statistik 2016, menyatakan jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia selalu meningkat setiap tahun yaitu pada tahun 2014 sebanyak 95.906 kejadian, tahun 2015 sebanyak 98.970 kejadian, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 106.290 kejadian. Penyebab dari kejadian kecelakaan lalu lintas sangat bervariasi tetapi lebih didominasi oleh kelalaian pengendara seperti kondisi motor yang tidak sesuai standar, mengendarai dengan kecepatan tinggi dan melawan arus lalu lintas, berbelok tanpa menyalakan lampu sein, dan juga mengangkut lebih dari 1 orang.^(4,5)



Data dari Korlantas Polri menunjukkan angka kecelakaan di Indonesia dari awal bulan Desember 2017 sampai akhir Maret 2018 sebanyak 25,244 kejadian dengan jumlah korban 6,196 jiwa dan pada awal bulan April sampai dengan akhir Juni 2018 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 26,566 kejadian dengan jumlah korban sebanyak 6,431 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kejadian kecelakaan terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan, penyebab kecelakaan lalu lintas salah satunya disebabkan oleh sepeda motor dapat di klarifikasikan menjadi

empat faktor yaitu, kelalaian dari pengguna jalan, ketidak layakan kendaraan, ketidak layakan jalan dan lingkungan.^(6,7)

Di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap jam karena kecelakaan di jalan, data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan disebabkan dengan beberapa hal, yaitu: 61% kecelakaan di sebabkan oleh faktor manusia yaitu terkait dengan kemampuan serta karakter dari si pengemudi, 9% disebabkan karena faktor kendaraan dan 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat,2017).⁽⁸⁾

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2017), menunjukan hasil bahwa kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh disiplin pengendara, kondisi motor dan jalan, dimana disiplin mempengaruhi peningkatan keselamatan dengan cara memahami peraturan-peraturan yang ada, tanggung jawab atas keselamatan diri sendiri maupun orang lain, berhati-hati, kondisi motor dan jalan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar karena keselamatan saat berlalu lintas akan semakin meningkat apabila kondisi motor dan jalan berfungsi dengan baik seperti kendaraan lengkap, rambu-rambu lalu lintas, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya.⁽⁹⁾

Kondisi motor dan jalan juga sangat dipengaruhi oleh disiplin pengendara, dengan meningkatnya disiplin pengendara maka dapat menambah kesadaran diri mempersiapkan kondisi motor dan jalan. Pengendara yang disiplin akan dapat meningkatkan kualitas pengendara sehingga dapat menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas seperti penggunaan kelengkapan kendaraan, penggunaan alat keselamatan, menaati peraturan lalu lintas dan sebagainya.⁽⁹⁾

Tingkat pengetahuan dalam berkendara juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keselamatan dari pengendara sepeda motor berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Lucia (2015) menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai segala peraturan dan tata cara berkendara yang aman serta persepsi risiko berkendara terbukti meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Penelitian Hidayah (2015) juga menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan, jenis kelamin, persepsi, dukungan keluarga, teman sebaya, dan kepemilikan SIM dengan perilaku *safety riding* pada pelajar SMA sederajat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2015.^(10,11)

Sedangkan menurut teori *Lawrence Green* (1980) yang dikutip dari Muryatma (2017) yaitu ada 3 faktor untuk menentukan perilaku yaitu Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mendahului terjadinya perilaku pada diri seseorang, antara lain: pengetahuan, persepsi, kepercayaan, nilai-nilai. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitas perilaku.⁽¹²⁾



Faktor pemungkin yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku selamat dalam berkendara seperti pengendara yang mengemudikan kendaraan bermotor harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM C), adanya dukungan fasilitas kelengkapan kendaraan bermotor. Sedangkan faktor penguat (*Reinforcing Factors*), ialah faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku selamat saat berkendara seperti adanya dukungan dari orang lain, antara lain dukungan keluarga untuk melakukan perilaku keselamatan berkendara.⁽¹²⁾

Data Satlantas Polresta Padang Tahun 2018 dari bulan Januari sampai Bulan Juli menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Padang sebanyak 376 kejadian dengan jumlah korban 632 jiwa dengan rincian korban meninggal dunia sebanyak 33 orang (5,2%), luka berat 72 orang (11,3%) dan korban luka ringan sebanyak 528 orang (83,5%). Dimana dari kejadian kecelakaan tersebut lebih dari separuh melibatkan kendaraan roda dua (sepeda motor) yaitu sebanyak 469 (74,8%) kendaraan sepeda motor dari 627 kendaraan yang terlibat kecelakaan.⁽¹³⁾

Kecamatan Kuranji merupakan kecamatan dengan angka kecelakaan yang termasuk tinggi di Kota Padang. Berdasarkan data Satlantas tahun 2018 dari bulan Januari sampai Juli ada 60 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi dengan jumlah korban sebanyak 98 jiwa. Dan dari data Satlantas menunjukkan bahwa kelompok umur 15-25 tahun menjadi kelompok umur terbanyak yang terlibat kecelakaan lalu lintas.⁽¹³⁾



Berdasarkan hasil Survei awal pada tanggal 22 September 2018 di SMA Negeri 5 Padang, peneliti melakukan wawancara tentang *safety riding* terhadap 7 pelajar yang mengendarai sepeda motor. Hasil dari wawancara terdapat 5 dari 7 (71,42%) pelajar tersebut mengatakan mengerti tentang *safety riding* seperti menggunakan helm, mempunyai SIM, membawa STNK, memasang spion lengkap, tidak membawa penumpang lebih dari 1 orang, dan menyalakan lampu sein jika ingin berbelok. Tetapi hanya (28,57%) pelajar yang berperilaku *safety riding*, dan 2 dari 7 pelajar sudah mempunyai SIM, selebihnya masih belum cukup umur untuk mempunyai SIM tetapi mereka sudah membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (*Safety Riding*) pada Pelajar di SMA N 5 Padang Tahun 2018 dikarenakan SMA Negeri 5 Padang tersebut terletak di Balai baru di mana banyak pelajar disana melewati *Bypas* yang menjadi tempat terjadinya kecelakaan paling sering di kawasan Kecamatan Kuranji dan SMA Negeri 5 Padang juga termasuk yang pelajarnya membawa kendaraan bermotor di sekolah terbanyak dibandingkan dengan salah satu sekolah SMA Negeri di Kecamatan Kuranji yaitu kurang lebih sebanyak 54% pelajar di SMA Negeri 5 Padang yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018?”



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku aman berkendara pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.

3. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi kondisi kendaraan pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.
5. Mengetahui distribusi frekuensi perhatian keluarga pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.
6. Mengetahui distribusi frekuensi kepemilikan SIM C pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang Tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang.
8. Mengetahui hubungan jenis kelamin pada perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang.
9. Mengetahui hubungan kondisi kendaraan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang.
10. Mengetahui hubungan perhatian keluarga dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang.
11. Mengetahui hubungan kepemilikan SIM dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi institusi

a. Bagi SMA Negeri 5 Padang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelajar di kelas X-XII di SMA Negeri 5 Padang dengan cara memberikan materi mengenai kepatuhan *safety riding*.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa khususnya di program studi ilmu kesehatan masyarakat tentang kepatuhan *safety riding*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMA Negeri 5 padang Tahun 2018. Dimana perilaku yang di teliti mengenai pengetahuan, jenis kelamin, kondisi kendaraan, perhatian keluarga, dan kepemilikan SIM C.



